

## PEMBANGUNAN JEMBATAN NOGOSOSRO DIMULAI PEKAN DEPAN, JADI SOLUSI PENANGANAN BANJIR DI WILAYAH TLOGOSARI DAN MUKTIHARJO



Sumber Gambar:

[https://imgcdn.solopos.com/@space/2024/06/20240616\\_160541-1.jpg](https://imgcdn.solopos.com/@space/2024/06/20240616_160541-1.jpg)

### Isi Berita:

HALO SEMARANG – Pembangunan jembatan Nogososro, yang merupakan jembatan penghubung wilayah Tlogosari Kulon dan Muktiharjo Kidul, Kota Semarang segera dilaksanakan mulai pekan depan.

Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang berencana membangun secara permanen jembatan Nogososro dengan anggaran Rp 3,9 miliar.

Kondisi terkini salah satu sisi jembatan telah ditinggikan sementara menggunakan anggaran BTT (Belanja Tidak Terduga) karena saat itu terjadi banjir.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Semarang, Suwarto mengatakan, pemenang lelang pembangunan jembatan Nogososro sudah didapatkan. Dalam waktu dekat, pembangunan jembatan permanen akan segera dilakukan.

“Kami minta Pejabat Pembuat Komitmen atau PPKom untuk segera melaksanakan pembangunan jembatan Nogososro. Mungkin pekan depan dilakukan pembongkaran bangunan jembatan yang lama dulu. Kemudian, menyusul pembangunan yang baru. Itu jadi rangkaian,” jelas Wardo usai memberikan sosialisasi rencana pembangunan jembatan Nogososro di Balai RW XIV, Tlogosari Kulon, Kamis (20/6/2024).

Wardo memaparkan, jembatan sisi kanan dan kiri akan dibongkar seluruhnya untuk mempercepat pembangunan. Rencana pembongkaran jembatan ini pun sudah disosialisasikan.

Diharapkan, masyarakat bisa menghindari jalur tersebut selama pembangunan agar tidak terjebak kemacetan. Pihaknya menargetkan, pembangunan jembatan permanen akan selesai dalam waktu tiga bulan.

“Tenggang waktu tiga bulan selesai. Kami tinggikan sesuai jembatan darurat yang sekarang. Kalau pakai glider terlalu tinggi,” paparnya.

Selama dibongkar satu sisi, menurut Wardo, sudah membuat air cukup lancar. Dengan pembangunan jembatan permanen, dirinya berharap himpitan di bawah jembatan Nogososro bisa tertangani. Rencananya, pihaknya juga akan menaruh screen atau penyaring sampah sebelum jembatan agar tidak tersumbat di jembatan.

“Nanti kami koordinasi dengan wilayah untuk membantu mengangkat sampah yang sering tersumbat di sana. Kami juga terjunkan petugas,” katanya.

Sementara itu, Wali Kota Semarang, Hevearita Gunaryanti Rahayu mengaku mendapat banyak keluhan dari masyarakat terkait kapan realisasi pembangunan jembatan tersebut. Dirinya pun menjelaskan, pembangunan jembatan darurat saat itu sudah dilakukan menggunakan anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT), mengingat saat itu terjadi banjir. Selanjutnya, Pemerintah Kota Semarang menganggarkan pembangunan jembatan permanen pada APBD 2024.

Pihaknya tidak dapat menganggarkan pada APBD Perubahan tahun lalu melalui swakelola, mengingat saat dihitung Rencana Anggaran Biaya (RAB) mencapai Rp 3 miliar.

“Kalau swakelola sesuai Peraturan Wali kota maksimal Rp 1 miliar. Padahal, jembatan itu begitu dihitung RABnya mencapai Rp 3 miliar. Sehingga, harus dilakukan lelang,” terang Mbak Ita, sapaannya

Sedangkan, proses lelang, ujar dia, membutuhkan waktu cukup panjang mulai dari penentuan pemenang lelang, masa sanggah, hingga kontrak. Saat ini, pemenang lelang sudah ada dan akan segera dilakukan pembangunan.

“Mungkin kemarin kurang tersosialisasi bahwa ini masih proses. Maka, saya sampaikan ke teman-teman Dinas Pekerjaan Umum untuk melakukan sosialisasi guna memberikan informasi agar masyarakat paham bahwa jembatan ini tidak lambat tapi memang sesuai prosedur,” jelasnya.

Di sisi lain, Ketua LPMK Tlogosari Kulon, Adi Pratondo juga mengucapkan terima kasih kepada Wali Kota Semarang yang telah menerima aspirasi warga. Aspirasi ini telah diajukan sejak 2021. Namun saat itu, pandemi Covid-19 tengah melanda sehingga baru bisa dianggarkan pada 2024 ini.

“Kami harap air yang melimpas bisa teratasi dengan peninggian jembatan. Kalau jembatannya tinggi dan ada talut, air tidak akan masuk (ke kampung-red),” ujarnya.

Selama ini, jelas Adi, air sering melimpas hingga ketinggian 40 – 50 sentimeter. Di wilayah Tlogosari, air bisa merendam rumah warga hingga dua hari karena saluran yang tidak lancar. Dibangunnya jembatan Nogososro, diharapkan bisa menjadi solusi terhadap persoalan banjir di wilayah tersebut.

“Kalau banjir, semua terdampak. Ekonomi terdampak, kerja terdampak, anak sekolah juga,” sebutnya.

Sementara itu, Ketua LPMK Muktiharjo Kidul, Muslim mengatakan, lalu lintas kendaraan di jalan tersebut sangat ramai, terlebih saat pagi dan sore hari. Oleh karena itu, dia berharap pembangunan tidak terlalu lama.

“Tadi disampaikan kalau lima bulan kelamaan. Saya harap tiga bulan. Jangan terlalu lama karena warga kami dan pengguna jalan yang melewati Jalan Nogososro banyak,” ujar Muslim.

Karena pembongkaran akan dilakukan bersamaan pada sisi kanan dan kiri, pihaknya bersama dengan Polrestabes dan Dinas Perhubungan (Dishub) akan mencarikan jalur alternatif selama pembangunan berlangsung

“Insya-Allah kami carikan alternatif jalan lain dan jalan-jalan yang menghubungkan wilayah ke Bangetayu, dan lainnya,” kata Muslim.

Pihaknya pun berterima kasih kepada Wali Kota Semarang yang telah menerima aspirasi warga untuk meninggikan Jembatan Nogososro. Selama ini, jembatan itu memang seringkali menjadi penyebab banjir di wilayah Muktiharjo Kidul dan sekitarnya. (HS-Lanang Wibisono)

#### **Sumber Berita:**

1. <https://halosemarang.id/pembangunan-jembatan-nogososro-dimulai-pekan-depan-jadi-solusi-penanganan-banjir-di-wilayah-tlogosari-dan-muktiharjo>, “Pembangunan Jembatan Nogososro Dimulai Pekan Depan, Jadi Solusi Penanganan Banjir di Wilayah Tlogosari dan Muktiharjo”, tanggal 20 Juni 2024.
2. <https://www.suaramerdeka.com/semarang-roya/0412953463/pembangunan-jembatan-nogososro-jadi-solusi-banjir-di-wilayah-tlogosari-dan-muktiharjo-akan-dimulai-pekan-depan?page=3>, “Pembangunan Jembatan Nogososro Jadi Solusi Banjir di Wilayah Tlogosari dan Muktiharjo, Akan Dimulai Pekan Depan”, tanggal 20 Juni 2024.
3. <https://semarang.viva.co.id/semarang-roya/1413-jembatan-nogososro-dibangun-mulai-pekan-depan-atasi-banjir-di-wilayah-tlogosari-dan-muktiharjo>, “Jembatan Nogososro Dibangun Mulai Pekan Depan, Atasi Banjir di Wilayah Tlogosari dan Muktiharjo”, tanggal 21 Juni 2024.

**Catatan:**

- Belanja Daerah digunakan untuk mendanai pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.<sup>1</sup> Klasifikasi Belanja Daerah terdiri atas: antara lain: a. belanja operasi; b. belanja modal; c. belanja tidak terduga; dan d. belanja transfer.<sup>2</sup>
- Belanja tidak terduga merupakan pengeluaran anggaran atas beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.<sup>3</sup>
- Penganggaran bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya dianggarkan dalam Belanja Tidak Terduga.<sup>4</sup> Belanja tidak terduga digunakan untuk menganggarkan pengeluaran untuk keadaan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya dan pengembalian atas kelebihan pembayaran atas penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya serta untuk bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya.<sup>5</sup> Keperluan mendesak sesuai dengan karakteristik masing-masing pemerintah daerah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>6</sup>
- Keadaan darurat meliputi:<sup>7</sup>
  - 1) bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
  - 2) pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan; dan/atau
  - 3) kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik.

*Disclaimer :*

*Seluruh informasi yang disediakan dalam Catatan Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat suatu instansi*

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, Pasal 49 ayat (1)

<sup>2</sup> Ibid, Pasal 55 ayat 1

<sup>3</sup> Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020, Lampiran, BAB II, D. Belanja Daerah

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Ibid